



PENGEMBANGAN TES PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH WATUKELIR

**Eka Fardhila¹, Aisya Sholli Fathehah², Rosyidah Nur'aini³, Muhammad Vito
Haritsyah⁴, Zulfan Syahria⁵**

¹²³⁴⁵ Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

Ekafardhila14@gmail.com

Received: 28 April 2024 **Revised:** 16 Mei 2024 **Accepted:** 21 Mei 2024 **Published:** 30 Mei 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i2.1039](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.1039)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan tes prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Watukelit. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk menunjang keberhasilan penelitian maka disini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam bentuk wawancara dan observasi. Data yang sudah diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan diambil simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Watukelit menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes praktek dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dari pelaksanaan observasi tersebut diketahui jika ketiga tes tersebut mampu mengembangkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Watukelit dengan nilai yang sangat baik yakni 80. Meskipun tes adalah salah satu metode evaluasi yang umum digunakan, prestasi belajar juga bisa diukur melalui proyek, presentasi, penugasan, diskusi kelas, dan observasi guru terhadap kemajuan siswa. Sehingga tidak semua penilaian dilakukan menggunakan tes.

Kata kunci: Test, Prestasi, Belajar

ABSTRACT

This study aims to find out how to develop a learning achievement test in Islamic religious education subjects at Muhammadiyah Watukelit Junior High School. The type of research is a type of field research. To support the success of the research, here the author uses a quantitative descriptive method in the form of interviews and observations. The data that has been obtained is then reduced, presented, and concluded. The results of the study show that Muhammadiyah Watukelit Junior High School uses written tests, oral tests and practical tests in the implementation of its learning. From the implementation of the observation, it is known that the three tests are able to develop the learning achievement of students at Muhammadiyah Watukelit Junior High School with a very good score, namely 80. Although tests are one of the most commonly used evaluation methods, learning achievement can also be measured through projects, presentations, assignments, class discussions, and teachers' observations of student progress. So not all assessments are carried out using tests. Keywords: Test, Achievement, Learning

Keywords: Test, Achievement, Learning

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan. (Maliki *et al.*, 2022) Dengan kata lain menuju terbentuknya manusia yang dewasa, memiliki ketrampilan, keahlian yang sempurna dengan kepribadian atau akhlak yang utama (Sayuti *et al.*, 2022).

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan, dimana diharapkan mampu membawa perubahan perilaku dan kemampuan siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran tersebut tidak jauh dari peran seorang guru. (Maliki *et al.*, 2022)

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Tidak hanya mengajarkan keilmuan (knowledge) tetapi guru juga mengajarkan nilai-nilai (value) kepada muridnya. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan hasil yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mudyaharjo, 2008).

Perkembangan baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten (Mudyaharjo, 2008). Guru yang kompeten mampu menciptakan situasi belajar yang optimal di kelas.

Guru juga berperan sebagai evaluator. Evaluasi pendidikan ini dilakukan untuk menentukan kemajuan pendidikan di sekolah apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapula instrumen yang digunakan guru untuk mengukur hasil dari belajar siswa, yakni bisa berupa tes dan nontes.

Berkaitan dengan hasil belajar tersebut, hasil pengukuran dan penilaian berupa tes dan nontes tidak hanya berguna untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi yang diajarkan atau dilatihkan, tetapi juga untuk memberikan gambaran tentang program-program pendidikan secara lebih menyeluruh, apakah berhasil atau malah mengalami kemunduran. Jadi guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar (Mudyaharjo, 2008).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif mengenai pengembangan tes prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Watukelir. Diharapkan penelitian ini dapat menyegarkan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan prestasi belajar siswa.

METHOD

Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tiga guru PAI di SMP Muhammadiyah Watukelir. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Watukelir, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut dalam pembelajarannya menggunakan instrumen penilaian berupa tes kepada siswanya.

Penelitian dilakukan pada guru-guru pendidikan agama islam yang mengajar di sekolah tersebut, karena guru-guru tersebut dianggap sebagai pihak yang ahli dan memiliki informasi serta dapat memberikan data yang diperlukan untuk penelitian mengenai pengembangan tes prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Watukelir.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiono penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian (Syafrin *et al.*, 2023). Untuk menunjang keberhasilan penelitian maka disini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif

Kuantitatif deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia dalam bentuk angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Syafrin *et al.*, 2023).

Informan kunci di sini adalah siswa kelas 8 dan guru PAI di SMP Muhammadiyah Watukelir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Sejarah Objek yang Diteliti

SMP Muhammadiyah Watukelir adalah sebuah institusi pendidikan SMP swasta yang beralamat di Watukelir Jatingarang Weru Sukoharjo, Kab. Sukoharjo. SMP swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 1974. Saat sekarang SMP Muhammadiyah Watukelir mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. SMP Muhammadiyah Watukelir dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Hasan Azis ditangani oleh seorang operator yang bernama Sutarno. SMP Muhammadiyah Watukelir memiliki akreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Teknik Analisis Data

Wawancara dilakukan kepada guru PAI yang mengajar di SMP Muhammadiyah Watukelir. Langkah analisis dijabarkan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah diajukan seperti :

1. Apa saja jenis tes yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana Anda membantu siswa yang mengalami kesulitan menjawab tes?
3. Bagaimana Anda mengevaluasi prestasi belajar siswa?
4. Apakah prestasi belajar siswa hanya dapat diukur melalui tes?

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penegmbangan Tes Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang tujuannya adalah meminta informasi dan memberikan informasi. Dalam tahap wawancara penelitian ini memperoleh informasi yang membahas terkait pengembangan tes prestasi belajar di SMP Muhammadiyah Watukelir dimana disampaikan oleh narasumber kita yakni guru-guru PAI yang mengajar disana.



Gambar 1.

Wawancara Guru PAI di SMP Muhammadiyah Watukelir

Dari wawancara ini diketahui bahwa terdapat beberapa jenis tes yang digunakan para guru PAI untuk mengembangkan prestasi belajar siswa, diantaranya seperti tes tertulis, tes lisan dan tes praktik.

Tes tertulis disini meliputi ujian harian, kuis, dan ujian tengah semester yang digunakan untuk menilai pemahaman teori keagamaan siswa. Selain itu terdapat tes lisan, yang biasanya tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan dan menghafal materi seperti ayat Al-Quran dan hadis. Dan yang terakhir yakni tes praktik, tes ini tujuannya untuk memberikan pengalaman nyata bagaimana siswa dalam melaksanakan ibadah seperti salat, wudu, dan haji.

Dalam pelaksanaan tes apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan menjawab tes maka guru PAI tersebut akan berupaya mengatasi kesulitan belajar dengan empat cara yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Guru PAI dalam mengupayakan evaluasi pada prestasi belajar siswa biasanya melakukan observasi atau pengamatan langsung di lingkungan sekolah terkait pelaksanaan ibadah yang dilakukan. Lalu guru akan memberikan umpan balik jika diperlukan.

Dari wawancara diketahui bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dapat diukur melalui tes. Meskipun tes adalah salah satu metode evaluasi yang umum digunakan, prestasi belajar juga bisa diukur melalui proyek, presentasi, penugasan, diskusi kelas, dan observasi guru terhadap kemajuan siswa. Sehingga tidak semua penilaian dilakukan menggunakan tes.

Selain itu dilakukan juga tahap observasi. Observasi adalah mengamati secara langsung situasi pembelajaran yang terjadi di kelas. Pelaksanaan observasi ini juga termasuk meliputi kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. Dalam hal ini observasi dilakukan peneliti kepada siswa yang sedang melakukan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.
Instrumen Observasi Siswa

NO	Pengamatan	Skor
1.	Siswa dapat mengikuti tes dengan baik	3
2.	Siswa menguasai pembelajaran yang akan di tes kan	3
3.	Siswa menguasai tes tertulis	4
4.	Siswa menguasai tes lisan	2
5.	Siswa menguasai tes praktik	3
Jumlah		16

Keterangan :

Skor 1 : kurang berhasil skor 3 : berhasil dengan baik

Skor 2 : cukup berhasil skor 4 : berhasil sangat baik

Tabel 2.
Instrumen Penilaian

Keterangan Nilai	Rumus	Nilai Akhir
Sangat baik = skor 76-100		
Baik = skor 51-75		
Kurang baik = skor 26-50	$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{16}{20} \times 100 = 80$
Tidak baik = skor < 25		

Dari data yang ada diketahui bahwa siswa mampu mengikuti tes dengan baik, disini dapat dilihat jika para siswa menguasai pembelajaran yang akan di tes kan dengan baik juga. Dan dari semua tes yang dilakukan oleh guru hanya tes tertulis yang dapat dilaksanakan sangat baik oleh siswa. Tilihat juga bahwa siswa kesulitan dalam menjalani tes lisan dan dapat melaksanakan es praktik lebih baik daripada tes lisan.

Dari perhitungan yang dilakukan dengan instrumen observasi siswa diketahui bahwa nilai akhir yang diperoleh siswa adalah 80. Dimana hal ini menunjukkan tes mampu mengembangkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir.

Dari data yang diperoleh maka hasil dari penelitian ini diketahui sekolah SMP Muhammadiyah Watukelir menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes praktek dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dari pelaksanaan observasi tersebut diketahui jika ketiga tes tersebut mampu mengembangkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir dengan nilai yang sangat baik yakni 80. Namun dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dapat

diukur melalui tes. Meskipun tes adalah salah satu metode evaluasi yang umum digunakan, prestasi belajar juga bisa diukur melalui proyek, presentasi, penugasan, diskusi kelas, dan observasi guru terhadap kemajuan siswa. Sehingga tidak semua penilaian dilakukan menggunakan tes.

PEMBAHASAN

Jenis Tes

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari usaha-usaha yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu memperluas pengetahuan dan menambah wawasan yang sebelumnya tidak dimengerti. Prestasi belajar perlu diadakannya pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya suatu program atau metode pembelajaran yang telah dijalani sebelumnya. Pada dasarnya, cara mengukur prestasi belajar siswa dilakukan dengan tiga cara yaitu tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang diberikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik.

Melalui tes tersebut Anda akan tahu seberapa jauh pemahaman siswa pada bidang tertentu dan segera evaluasi. Evaluasi adalah hal terpenting supaya kegiatan belajar ke depannya menjadi lebih efektif dan efisien. Cara Mengukur Prestasi Belajar Siswa yang Tepat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengukur prestasi belajar siswa dilakukan dengan tes atau pengujian. Di mana tes tersebut benar-benar harus dapat mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan, mengukur keterampilan serta kemampuan siswa setelah menyelesaikan program pengajaran.

Adapun jenis tes yang dapat digunakan sebagai cara mengukur prestasi belajar siswa yaitu:

a. Tes Diagnostik

Jenis tes yang pertama yaitu tes diagnostik, yang mana tes ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dengan melihat tanda-tanda awal. Sehingga dari kelebihan dan kelemahan tersebut dapat disikapi dengan cara yang tepat.

b. Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang pada umumnya dilakukan di akhir semester ataupun catur wulan yang merupakan cara mengukur prestasi belajar siswa paling tepat dan paling banyak digunakan. Dari tes inilah, tingkat prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil tes yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

c. Tes Formatif

Jenis tes berikutnya yaitu tes formatif. Pada dasarnya tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu. Tes formatif diberikan dalam rangka memperbaiki proses belajar, misalnya ulangan harian.

Dari ketiga jenis tes di atas dapat Anda pilih sesuai dengan kondisi serta kebutuhan saat itu. Mengetahui tingkat paham dan prestasi belajar sangatlah penting untuk memperbaiki proses belajar dan menemukan metode pembelajaran yang lebih tepat. **Praktek Cara Mengukur Prestasi Belajar Siswa**

Setelah memahami apa saja jenis tes yang bisa Anda lakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, kini Anda juga akan mengetahui kerja nyata dari tes yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun praktek tes untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan tiga cara yakni tes tertulis, tes praktek dan tes lisan.

Adapun untuk penjelasan lebih detailnya silahkan simak ulasan berikut ini.

a. Tes Tertulis

Seperti namanya, tes ini dipraktekkan dengan mengajukan butir-butir soal secara tertulis. Begitu juga dengan siswa harus memberikan jawabannya secara tertulis pada lembar jawaban. Jenis tes ini sudah sangat umum diketahui dan paling banyak digunakan. Adapun macam-macam tes tertulis seperti:

1) Essay Test

Tes uraian atau tes subjektif merupakan jenis tes yang berupa butiran soal dan akan

menuntut siswa untuk memberikan penjelasan, uraian, menafsirkan atau lain sebagainya dari soal yang diberikan. Jenis tes ini dirasa paling efektif untuk mengukur prestasi belajar siswa.

2) Tes Objektif

Adalah salah satu jenis tes yang terdiri atas butir soal dengan beberapa pilihan kemungkinan jawaban benar yang nantinya akan dipilih siswa sebagai jawaban. Tes objektif ini memiliki beberapa jenis, seperti tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes melengkapi dan lain sebagainya.

3) Matching Test

Atau tes menjodohkan adalah tes yang berisi satu sesi pertanyaan dan lengkap dengan satu seri jawaban. Sementara tugas siswa adalah mencocokkan atau menjodohkan antara soal dengan jawaban yang telah disediakan dan tentu saja sesuai dengan instruksi yang diberikan pada lembar soal.

4) True False Test

Tes benar salah ini berupa pernyataan atau kalimat yang merupakan pernyataan benar maupun pernyataan salah. Tugas siswa adalah menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau sebaliknya.

5) Multiple Choice Item Test

Multiple Choice item test atau pilihan ganda merupakan salah satu tes objektif yang berbentuk pernyataan belum selesai yang harus diselesaikan atau pertanyaan yang harus dijawab dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa pilihan kunci jawaban.

6) Completion Test

Atau tes melengkapi adalah jenis tes yang berbentuk pernyataan rumpang, yang mana siswa harus melengkapi bagian yang hilang tersebut.

7) Fill in Test

Hampir sama dengan completion, dalam tes isian ini siswa juga akan melengkapi dengan kata-kata dari cerita atau karangan yang beberapa bagiannya dikosongkan.

b. Tes Lisan

Sesuai dengan namanya, maka tes lisan diberikan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan secara langsung dan siswa juga harus menjawabnya dengan lisan secara langsung.

c. Tes Praktek atau Perbuatan

Adalah tes yang secara umum digunakan untuk menguji kompetensi keterampilan, misalnya IPA atau Olahraga.

Faktor yang meningkatkan pembelajaran

Menurut (Magdalena, Rizkyta and Hapsari, 2024) ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa diantaranya :

1. Kualitas Pengajaran: Pengajar yang kompeten dan berkualitas dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, memotivasi siswa, dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami.
2. Dukungan Keluarga: Partisipasi orang tua atau wali dalam pendidikan anak dapat memperkuat motivasi dan dukungan siswa terhadap pembelajaran.
3. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan di rumah dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan fokus belajar siswa.
4. Metode Pembelajaran yang Relevan: Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan konteks pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan.
5. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan dunia digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Magdalena, I., Rizkyta, S. and Hapsari, A.S. (2024) 'Pengembangan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Cendekia Pendidikan*, Vol. 2(No. 10), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Maliki, N. *et al.* (2022) 'The Nationalism of Educators : A Case Study of the National Insights of MAN Teachers in Cirebon Regency', 19(2), pp. 139–152. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>.
- Mudyaharjo, R. (2008) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, U. *et al.* (2022) 'Hakikat Pendidikan Islam', *Journal on Education*, 05(01), pp. 834–841.
- Syafrin, Y. *et al.* (2023) 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), pp. 72–77. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.